



Penguatan Literasi Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Finansial Masyarakat di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa

Strengthening Financial Literacy as an Effort to Enhance Financial Independence of the Community in Cempaka Village, Bumijawa District

Mirza Anindya Pangestika^{1*}, Fatkhuri²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal, Jawa Tengah, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mirzaanindya17@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 26 Februari 2026;

Revisi: 26 Maret 2026;

Diterima: 28 April 2026;

Tersedia: 30 April 2026;

Terbit: 30 April 2026

Keywords: *Community*

Empowerment; Financial

Independence; Community

Training; Financial Literacy;

Financial Management.

Abstract: *Limited financial literacy within the community affects the effectiveness of personal financial management in daily life. Low levels of financial literacy are one of the key factors influencing an individual's ability to manage finances effectively. Many people are not yet accustomed to recording financial transactions, preparing budgets, or understanding the importance of emergency funds and basic investments. The training provided in this Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat) was designed to enhance the capacity of the residents of Cempaka Village, Bumijawa District, to manage their finances in a more planned, efficient, and sustainable manner. The methods used in this program included counseling sessions, interactive training, budgeting simulations, and practical exercises in simple financial recording. The participants consisted of 25 individuals, including homemakers, informal workers, and micro, small, and medium enterprise (MSME) actors. Program evaluation was conducted by comparing pre-test and post-test results to identify improvements in participants' knowledge of financial literacy concepts. The results showed a significant increase in participants' understanding, with an average improvement of 38%. Participants also demonstrated enhanced abilities in financial record-keeping, budgeting, understanding healthy debt management, preparing emergency funds, and recognizing basic investment instruments. This program had a positive impact on increasing community awareness in managing finances more systematically, thereby supporting the development of financial independence in the community.*

Abstrak

Keterbatasan literasi keuangan yang dimiliki masyarakat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya literasi keuangan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif. Banyak masyarakat yang belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan, menyusun anggaran, maupun memahami pentingnya dana darurat dan investasi sederhana. Pelatihan yang diberikan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk mendorong peningkatan kapasitas masyarakat Desa Cempaka, Kecamatan Bumijawa, dalam mengelola keuangan secara terencana, efisien, dan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, pelatihan interaktif, simulasi penyusunan anggaran, serta praktik pencatatan keuangan sederhana. Peserta kegiatan berjumlah 25 orang yang terdiri atas ibu rumah tangga, pekerja informal, dan pelaku UMKM. Evaluasi program dilaksanakan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengidentifikasi peningkatan pengetahuan peserta terkait konsep literasi keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang cukup signifikan dengan rata-rata kenaikan sebesar 38%. Peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan, menyusun anggaran, memahami pengelolaan utang yang sehat, menyiapkan dana darurat, serta mengenali instrumen investasi dasar. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih terencana sehingga diharapkan dapat mendukung terciptanya kemandirian finansial masyarakat.

Kata Kunci: Kemandirian Finansial; Literasi Keuangan; Pelatihan Masyarakat; Pemberdayaan Masyarakat; Pengelolaan Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola keuangan merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki setiap individu untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian finansial. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan, disertai keyakinan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial (Dewi et al., 2025). Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan individu memahami berbagai informasi keuangan, membuat keputusan finansial yang tepat, serta merencanakan penggunaan dana secara efektif dan berkelanjutan (Florensa et al., 2024; Nurfadzilah & Nugraheni, 2025). Salah satu aspek penting dalam literasi keuangan modern adalah pemahaman mengenai investasi sebagai sarana untuk meningkatkan nilai aset, mempersiapkan masa depan, serta menjaga daya beli di tengah tekanan inflasi. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai investasi, masyarakat rentan terjebak dalam investasi ilegal, penawaran keuntungan tidak wajar, atau berbagai skema keuangan yang merugikan.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dihadapkan pada berbagai kebutuhan yang terus meningkat. Tanpa keterampilan pengelolaan keuangan yang memadai, individu berpotensi mengalami berbagai permasalahan finansial, seperti kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, tidak memiliki tabungan, terjebak dalam utang konsumtif, serta kurang mampu merencanakan masa depan secara finansial (Wifasari et al., 2025; Renggo et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia masih menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan rumah tangga, termasuk minimnya pemahaman mengenai instrumen investasi yang aman dan legal.

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengambil keputusan keuangan secara rasional, mengelola pendapatan, serta mengurangi risiko perilaku konsumtif dan penyalahgunaan kredit (Dawolo et al, 2025; Roin et al, 2024; Kemampuan memahami dan mengelola aspek keuangan secara memadai memungkinkan seseorang menyusun strategi keuangan yang terarah, mengalokasikan dana secara lebih efektif, serta mempertimbangkan potensi keuntungan dan risiko dalam setiap keputusan investasi. Dalam banyak kasus, masalah keuangan tidak hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan, tetapi juga oleh kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan, tidak adanya pencatatan keuangan, serta ketidakmampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Fauzi et al, 2024; Azzahroh et al, 2025; Irmadiani et,al, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa, diketahui bahwa tingkat pengelolaan keuangan masyarakat masih relatif rendah.

Sebagian besar masyarakat belum melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara rutin sehingga arus kas rumah tangga sulit dipantau dan dikendalikan. Sejumlah studi mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga di daerah pedesaan masih cenderung dilakukan secara sederhana tanpa dukungan pencatatan yang memadai, sehingga perencanaan penggunaan dan pengalokasian dana belum dapat dilakukan secara optimal (Kundala et al., 2024; Hadiyati et al., 2025).

Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai instrumen keuangan seperti tabungan, dana darurat, maupun investasi sederhana seperti emas dan reksa dana masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat kurang mampu merencanakan pengembangan aset jangka panjang secara optimal (Soseco et al., 2025). Sebagian masyarakat juga belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin ataupun membangun dana darurat. Ketika menghadapi kebutuhan mendesak, seperti biaya kesehatan atau kerusakan alat kerja, masyarakat sering kali harus meminjam kepada kerabat atau lembaga keuangan dengan bunga yang relatif tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketahanan finansial masih tergolong rendah (Perseveranda et al., 2023; Daturrochmah et al., 2025).

Pada sektor ekonomi produktif, sebagian masyarakat Desa Cempaka yang menjalankan usaha mikro di bidang perdagangan maupun pertanian belum sepenuhnya mampu melakukan pemisahan pengelolaan keuangan antara usaha dan kebutuhan pribadi. Hal tersebut menyebabkan pendapatan usaha sulit dievaluasi secara akurat serta menyulitkan proses pengelolaan keuangan secara sistematis, termasuk dalam menentukan modal kerja maupun peluang reinvestasi (Poddala & Alimuddin, 2023).

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi keuangan seperti mobile banking, aplikasi pencatatan keuangan, platform investasi digital, maupun dompet digital masih terbatas. Sebagian besar masyarakat hanya menggunakan teknologi tersebut untuk kegiatan transaksi sehari-hari dan belum memanfaatkannya sebagai sarana pengelolaan keuangan atau perencanaan investasi. Padahal, pemanfaatan teknologi keuangan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal serta mendukung proses perencanaan keuangan yang lebih efektif (Suparta et al., 2025; Yuliyanti & Muntashofi, 2025; Yulandari & Astuti, 2025; Choung et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya edukasi yang sistematis untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya dalam pengelolaan keuangan keluarga dan pemahaman dasar mengenai investasi. Dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu wujud kontribusi institusi pendidikan tinggi dalam memberikan edukasi serta pendampingan kepada masyarakat untuk

meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan yang sehat, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Program ini dilaksanakan bentuk pelatihan literasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa mengenai pengelolaan keuangan pribadi, termasuk pencatatan keuangan sederhana, penyusunan anggaran rumah tangga, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pemahaman dasar mengenai investasi yang aman dan sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu mengelola pendapatan rumah tangga secara lebih sistematis, meningkatkan kesadaran finansial, serta mulai merencanakan tujuan keuangan jangka panjang.

Secara lebih luas, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya budaya literasi keuangan di tingkat rumah tangga sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri, adaptif, dan memiliki ketahanan finansial yang lebih baik dalam menghadapi dinamika ekonomi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan community education yang menekankan pada proses penyusunan rencana aksi secara kolaboratif bersama masyarakat melalui pengorganisasian komunitas. Subyek pengabdian adalah masyarakat Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa yang meliputi pemuda, ibu rumah tangga, dan pelaku UMKM yang belum menerapkan pengelolaan keuangan pribadi secara teratur. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Cempaka sebagai pusat koordinasi dan pelaksanaan pelatihan.

Proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas dilakukan melalui koordinasi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta perwakilan warga. Pada tahap ini, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam identifikasi kebutuhan, penentuan bentuk pelatihan, serta penyusunan jadwal kegiatan. Pelibatan komunitas dilakukan sejak tahap awal melalui wawancara, diskusi kelompok kecil, serta observasi mengenai kondisi pengelolaan keuangan masyarakat desa. Temuan empiris di lapangan menjadi landasan dalam pengembangan materi, metode pelaksanaan, serta bentuk pendampingan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, sosialisasi, dan pelatihan (workshop). Metode ceramah dipergunakan untuk menyampaikan pengetahuan dasar pengelolaan keuangan pribadi, pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, tabungan dan dana darurat, serta pengenalan instrumen investasi dasar yang aman dan

terjangkau. Diskusi interaktif digunakan untuk menggali pengalaman peserta dan mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi. Sementara itu, pelatihan diberikan dalam bentuk praktik langsung, seperti membuat catatan pemasukan–pengeluaran dan menyusun anggaran rumah tangga berdasarkan kondisi masing-masing peserta. Strategi ini digunakan untuk memastikan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan penyusunan rencana kegiatan, identifikasi kebutuhan masyarakat melalui survei dan observasi awal, penentuan sasaran peserta, koordinasi dengan perangkat desa, serta penyusunan materi pelatihan dan penyediaan sarana pelatihan. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi kegiatan, penyampaian materi pelatihan, praktik pencatatan keuangan, simulasi penyusunan anggaran, pengenalan instrumen investasi dasar, serta pendampingan interaktif bagi peserta. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui wawancara, survei sederhana, diskusi singkat, serta observasi perubahan pemahaman peserta untuk menilai efektivitas kegiatan dan ketercapaian tujuan pengabdian.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Program Pelatihan Literasi Keuangan sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Finansial Masyarakat Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa” dilaksanakan pada tanggal 27 September 2025 di Balai Desa Cempaka. Peserta kegiatan berjumlah 25 orang yang terdiri atas ibu rumah tangga, pekerja informal, dan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap penyuluhan, pelatihan interaktif, simulasi pengelolaan keuangan, serta pendampingan praktik pencatatan keuangan rumah tangga. Kegiatan ini melibatkan tim dosen, mahasiswa, serta masyarakat sebagai peserta aktif. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, sesi tanya jawab, serta praktik penyusunan anggaran.

Pada tahap awal kegiatan, peserta diberikan penyuluhan mengenai konsep dasar literasi keuangan yang meliputi pengertian literasi keuangan, pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga, serta dampak perilaku konsumtif terhadap kondisi finansial keluarga. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan peserta, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat belum secara konsisten melakukan pencatatan keuangan serta belum memiliki perencanaan anggaran yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan peserta kesulitan dalam mengontrol pengeluaran serta menentukan prioritas kebutuhan.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan mengenai pencatatan keuangan sederhana. Pada sesi ini peserta diperkenalkan dengan format pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta kemudian melakukan praktik langsung menyusun catatan keuangan berdasarkan contoh kasus yang diberikan oleh tim pengabdian. Melalui kegiatan ini, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai alat untuk memantau arus kas rumah tangga.



Gambar 2. Latihan Pencatatan & Penyusunan Anggaran

Kegiatan berikutnya adalah pelatihan penyusunan anggaran. Peserta diberikan pemahaman mengenai cara membedakan kebutuhan dan keinginan serta cara menyusun prioritas pengeluaran. Dalam sesi ini peserta diperkenalkan dengan metode penyusunan anggaran sederhana seperti metode 50–30–20, yaitu alokasi pendapatan untuk kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder, serta tabungan atau investasi. Melalui praktik penyusunan anggaran, peserta mulai memahami bagaimana mengelola pendapatan agar lebih terencana dan tidak habis untuk pengeluaran konsumtif.

Selain itu, peserta juga memperoleh materi mengenai pengelolaan utang yang sehat, perencanaan dana darurat, serta pengenalan investasi dasar. Dalam sesi ini peserta diberikan pemahaman mengenai perbedaan utang produktif dan utang konsumtif, batas aman penggunaan utang, serta pentingnya memiliki dana darurat untuk menghadapi kondisi tidak terduga. Peserta juga dikenalkan pada beberapa instrumen investasi sederhana seperti emas, tabungan berjangka, dan reksa dana pasar uang yang relatif aman dan mudah diakses oleh masyarakat.

Untuk mengetahui efektivitas pelatihan yang diberikan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test kepada seluruh peserta. Pengukuran dilakukan terhadap enam indikator literasi keuangan, yaitu pemahaman konsep literasi keuangan, pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, pengelolaan utang, dana darurat, serta investasi dasar.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pre-test dan Post-test

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Konsep literasi keuangan	56%	88%	32%
Pencatatan keuangan	48%	85%	37%
Penyusunan anggaran	42%	82%	40%
Pengelolaan utang	45%	80%	35%
Dana darurat	38%	78%	40%
Investasi dasar	30%	74%	44%
Rata-rata total	43%	81%	38%

Sumber : data diolah, 2025

Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa pemahaman peserta mengalami peningkatan pada seluruh aspek yang diukur. Pemahaman terhadap konsep literasi keuangan meningkat dari rata-rata 56% pada saat pre-test menjadi 88% pada post-test, sehingga terjadi kenaikan sebesar 32%. Pada aspek pencatatan keuangan, nilai rata-rata peserta juga meningkat dari 48% menjadi 85%, dengan selisih peningkatan sebesar 37%.

Peningkatan juga terjadi pada indikator penyusunan anggaran keluarga, di mana nilai rata-rata peserta meningkat dari 42% menjadi 82% atau mengalami peningkatan sebesar 40%. Sementara itu, pada indikator pengelolaan utang sehat, nilai peserta meningkat dari 45% menjadi 80% dengan peningkatan sebesar 35%. Pada indikator pemahaman mengenai dana darurat, terjadi peningkatan dari 38% pada pre-test menjadi 78% pada post-test atau meningkat sebesar 40%. Adapun pada indikator pemahaman investasi dasar, peningkatan yang terjadi merupakan yang paling tinggi dibandingkan indikator lainnya, yaitu dari 30% menjadi 74% atau meningkat sebesar 44%.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai peserta mengalami peningkatan dari 43% sebelum pelatihan menjadi 81% setelah pelatihan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 38%. Hasil ini

menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan literasi keuangan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga secara signifikan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan awal pada perilaku keuangan peserta. Sebagian besar peserta mulai menyadari pentingnya melakukan pencatatan keuangan secara rutin serta menyusun anggaran keluarga berdasarkan prioritas kebutuhan. Beberapa peserta juga menyatakan komitmen untuk mulai menabung secara berkala dan menyiapkan dana darurat sebagai bentuk perlindungan finansial keluarga. Perubahan ini menunjukkan munculnya kesadaran baru di masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab.

4. DISKUSI

Berisi Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan serta kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan. Peningkatan skor antara pre-test dan post-test mengindikasikan adanya kenaikan pemahaman yang cukup signifikan pada berbagai aspek, meliputi konsep literasi keuangan, pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, pengelolaan utang, dana darurat, hingga dasar-dasar investasi.

Kondisi awal peserta yang belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan serta masih kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran konsumtif menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat masih relatif rendah. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Ernayani et al (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan serta meningkatnya risiko masalah finansial.

Pelaksanaan pelatihan dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih efektif. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam kegiatan simulasi dan praktik penyusunan anggaran serta pencatatan keuangan. Pendekatan ini membantu peserta untuk memahami konsep literasi keuangan secara lebih konkret dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Homan (2025) yang menyatakan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih efektif.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memicu perubahan cara pandang masyarakat dalam mengelola keuangan. Peserta mulai menyadari bahwa kesejahteraan finansial tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan

dalam mengelola pendapatan secara tepat dan bijaksana. Perubahan perspektif tersebut mencerminkan adanya proses pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan literasi keuangan.

Temuan kegiatan ini juga mendukung hasil penelitian Kusuma et al (2024) yang menyatakan bahwa program edukasi keuangan yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan ekonomi secara rasional. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menyusun anggaran berdasarkan prioritas kebutuhan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mulai merencanakan tabungan dan dana darurat.

Pada aspek investasi, meningkatnya minat peserta terhadap instrumen investasi sederhana menunjukkan bahwa masyarakat sebenarnya memiliki potensi untuk mengembangkan perencanaan keuangan jangka panjang apabila diberikan informasi yang tepat. Pengenalan instrumen investasi yang legal dan relatif aman seperti emas, tabungan berjangka, dan reksa dana membantu meningkatkan pemahaman masyarakat sekaligus mengurangi risiko terjerumus dalam investasi ilegal. Hal ini sesuai dengan pendapat Birawan et al (2024) yang menyatakan bahwa literasi investasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan literasi keuangan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran baru mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi finansial masyarakat serta menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi di tingkat desa.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Cempaka, Kecamatan Bumijawa, berjalan dengan baik serta memperoleh sambutan positif dari warga. Program pelatihan literasi keuangan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman peserta, yang terlihat dari kenaikan rata-rata skor sebesar 38%. Di samping itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, seperti mencatat transaksi keuangan, menyusun anggaran, mengelola utang secara lebih bijak, memahami pentingnya dana darurat, serta mengenal dasar-dasar instrumen investasi. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan service learning efektif digunakan karena mampu menggabungkan proses pembelajaran dengan praktik langsung, sehingga keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Cempaka, Kecamatan Bumijawa, atas pemberian izin serta dukungan fasilitas yang memungkinkan kegiatan pelatihan literasi keuangan berjalan dengan baik. Penulis juga mengapresiasi masyarakat Desa Cempaka yang telah berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Azzahroh, E. P., Saleh, H., Widiaty, E., Alim, S., Milawati, N., Zaini, M., Fathanah, F., Ulfa, R., Hasanah, R. N. M., & Muhtarom, Z. A. (2025). Literasi Keuangan Pada Masyarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Desa Perigi Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2127–2131. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.726>
- Birawan, I Gusti Kade., Hidayat, R., & Juhaeni, U. (2024). Peran Financial Literacy Dalam Meningkatkan Financial Well-Being Di Era Digital. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 265–273. <https://doi.org/10.58890/jkb.v16i2.357>
- Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T. Y. (2023). Digital financial literacy and financial well-being. *Finance Research Letters*, 58(B). <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104438>
- Daturrochmah, I., Sujani, G. A. N. G., Fitrohcahya, R. A., & Ilmawan, R. H. (2025). The importance of financial literacy for the community of Arjosari Village, Kedungwaru II Hamlet. *BDJ Fact: Breakthrough Development Journal in Financial & Accounting*, 1(1), 1–12. <https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/bdj-fact/article/view/2160>
- Dawolo, A. P., Sarumaha, F. C. S., Zebua, J. S., & Halawa, H. (2025). Dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan utang rumah tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis (JUKONI)*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.70134/jukoni.v2i1.269>
- Dewi, A. N., Sarita, B., & Budi, N. (2025). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan, locus of control, dan hedonisme lifestyle terhadap financial management behavior (Pada mahasiswa Jurusan Manajemen FEB-UHO). *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 754–769. <https://homanis.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/170>
- Ernayani, R., Zulaecha, H. E. ., Rachmania, D. ., Alfiana, A., & Hakim, M. Z. . (2024). Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1713–1722. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4797>
- Fauzi, Muhammad Hafizd, Sri Diana Putri, Rahma Agustina Fadhilah, Mirna Kurniati, Annisa Rizki Pebriani, Muhamad Raihan Eka Putra, & Rama Wijaya Abdul Rozak. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(2), 37–50. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i2.74>

- Florensa, M., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa: Studi empiris pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 210–234. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3339>
- Hadiyati, S. N., Herdiyono, R. D., Sari, D. P., Nurjanah, D. L., Nujannah, I., Puspamidya, R., & Saputra, F. A. (2025). Menumbuhkan Kesadaran Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi Literasi Keuangan di Desa Babakan, Losari, Brebes. *Jurnal Pintar Abdimas*, 1(2), 126–138. <https://doi.org/10.33603/jpas.v1i2.11129>
- Irmadiani, Nadia Dwi, Hermawan Budiyanto, Alya Takwarina Cahyani, Maliki Aji Prakoso, & Slamet Riyono. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pencatatan Akuntansi Sederhana bagi UMKM di Desa Pesisir untuk Mendorong Keberlanjutan Usaha Studi di Kelurahan Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu, Kota Semarang: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5531–5539. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1148>
- Kundala, M. M., Setyowati, H., Purwanto, W., Safitri, E., Nurrohmah, U., & Mony, Y. Y. (2024). Literasi pengelolaan keuangan keluarga untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha*, 2(2). <https://doi.org/10.32477/jpm.v2i2.998>
- Kurniawan, G. I., & Homan, H. S. (2025). Penguatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan melalui Pelatihan Akuntansi Sederhana bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Tanjungkerta, Sumedang. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(1), 122–131. <https://doi.org/10.52250/p3m.v9i1.899>
- Kusuma, S. Y., Widyarti, M. T. H., Rokhimah, Z. P., Hartono, H., & Handayani, J. (2024). Digital Financial Literacy and Capability in Financial Decision-Making for Semarang City Students. *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.54066/jbe.v9i1.328>
- Nurfadzilah, R., & Nugraheni, K. S. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(3), 655–665. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i3.7784>
- Perseveranda, M. E., Manafe, H. A., Paridy, A., Mooy, M. O. V., Lejap, H. H. T., & Kanadjo, L. M. (2023). Optimasi literasi keuangan rumah tangga pada masyarakat pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(4), 867–874. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.21218>
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Edukasi pengaturan pengelolaan keuangan pribadi dan dana usaha pada UKM berbasis lorong. *Celebes Journal of Community Services*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.37531/celeb.v2i2.445>
- Renggo, Y. R., Adindarena, V. D., Rewa, K. A., Hudang, A. K., Ramompas, Y., & Nugrohowardhani, R. L. K. R. (2025). Sosialisasi dan edukasi keuangan keluarga untuk warga Desa Kuta Kabupaten Sumba Timur. Nusantara: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 138–152. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i3.5786>
- Roin, D. A., Ilham, M. N., Firmansyah, R. L., Aviani, R., & Firmansyah, B. (2024). Literasi keuangan dan perilaku konsumtif: Analisis literasi keuangan dalam pengambilan keputusan di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 13(2), 168–176. <https://doi.org/10.36080/jem.v13i2.2933>

- Soseco, T., Wijayanti, F., Prastiwi, L. F., Dwiputri, I. N., Firmansyah, F., Fanisa, T. P., & Qodri, L. A. (2025). Financial literacy workshop to intervene consumption patterns of rural areas in Malang. *Abdimas Universal*, 7(1), 209–216. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i1.2397>
- Suparta, I. M., Priyono, J., & Hidayat, T. (2025). Peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui edukasi perencanaan keuangan keluarga di era digital. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 5(4), 88–95. <https://doi.org/10.69957/abdimass.v5i04>.
- Wifasari, S., Yulistina, Y., Budiyanto, F., Awaliah, A. U., & Ariwidodo, D. P. (2025). Pelatihan ekonomi rumah tangga dan manajemen keuangan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 12882–12885. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4101>
- Yulandari, K. P., & Astuti, R. D. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan fintech payment terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di Indonesia. *JER (Jurnal Ekonomi Regional)*, 15(2), 10–20. <https://doi.org/10.31315/jer.v15i2.13054>
- Yuliyanti, L., & Muntashofi, B. (2025). Literasi keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan sebagai pendorong keputusan investasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 23(2), 37–46. <https://doi.org/10.21831/jpai.v23i2.89538>